



Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Profitabilitas PT Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2012-2022

Zahroh Humairah^{*}, Hasanudin², Vina Islami³



^{1,2}Jurusan Akuntansi, ³Jurusan Administrasi Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2023-05-015

Revised: 2023-05-25

Accepted: 2023-06-05

Available Online: 2023-06-25

Kata Kunci:

Perputaran Modal Kerja;
Current Ratio; Profitabilitas

Keywords:

Working Capital Turn Over;
Current Ratio; Profitability

DOI:

<https://doi.org/10.38043/jiab.v8i1.4215>

ABSTRAK

PT Jasa Marga (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam pengoperasian jal tol yang dibawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perseroan ini memiliki bisnis usaha sendiri yakni JMTO, JMRE, JMTR. Tujuan dari maksud judul yang peneliti ambil yakni untuk melihat adakah atau tidak pengaruh yang dihasilkan dari perputaran modal kerja dan *Current Ratio* (CR) terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan data triwulan dari periode 2012-2021. Pada penelitian kali ini penulis menggunakan penelitian jenis kuantitatif yakni menggunakan uji penelitian berbasis *IBM SPSS Statistic 26* dengan melakukan metode analisis data yakni uji determinasi dengan hasil 0,016 atau 1,6% yang memiliki arti jika hubungan variabel X terhadap variabel Y adalah lemah. Kemudian menggunakan metode koefisien korelasi menyatakan bahwa Si. F Change senilai 0,748 yang artinya tidak berkorelasi, kemudian untuk tingkat hubungan terdeteksi senilai 0,125 dan itu dapat diartikan jika hubungan tersebut sangat lemah. Kemudian pada pengujian terakhir yakni hasil yang dihasilkan lebih rendah dari pada ketentuan dari t Tabel dan f Hitung, yang dimana pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,748 > 0,005 dan nilai F hitung 0,292 < 3,24 yang dapat dirtikan jika perputaran modal kerja dan current ratio tidak memiliki pengaruh yang simultan terhadap profitabilitas PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

ABSTRACT

PT Jasa Marga (Persero) Tbk is a company engaged in the operation of toll roads under the auspices of the State-Owned Enterprises (BUMN). This company has its own business, namely JMTO, JMRE, JMTR. The purpose of the title that the researcher took is to see whether or not there is an effect resulting from working capital turnover and the Current Ratio (CR) on the company's profitability by using quarterly data from the 2012-2021 period. In this study, the author uses a quantitative type of research that uses a research test based on IBM SPSS Statistic 26 by conducting a data analysis method, namely a determination test with a result of 0.016 or 1.6%, which means that the relationship between variable X and variable Y is weak. Then using the correlation coefficient method states that Si. F Change is worth 0.748 which means it is not correlated, then for the detected relationship level it is 0.125 and it can be interpreted if the relationship is very weak. Then in the last test, the results obtained are lower than the provisions of t table and f Count, where the effect of X1 and X2 simultaneously on Y is 0.748 > 0.005 and the calculated F value is 0.292 < 3.24 which can be confirmed if the turnover of capital employment and current ratio do not have a simultaneous effect on the profitability of PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Pada saat ini penggunaan jalan tol sebagai jalur transportasi darat merupakan salah satu alternatif dalam menghemat waktu perjalanan dikarenakan jalan tol adalah jalan raya yang bebas hambatan dan hanya dipergunakan oleh kendaraan roda empat dengan kecepatan minimum berkendara sebesar 60km/j baik untuk jalur dalam kota maupun luar.

Dikutip dari website (PT Jasa Marga (Persero) Tbk, 2022), Jalan Tol di Indonesia saat ini di operasikan oleh PT. Jasa Marga (Persero) Tbk, yang dimana perusahaan ini dikelola oleh negara dalam naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan pada tahun 1978 dan ditahun yang sama perseroan ini juga merupakan satu-satunya perusahaan yang memegang kendali dalam menyelenggarakan jalan tol di Indonesia yang dimana dalam pembangunannya ditanggung oleh Negara.

Menurut Adawia (2017) pada dasarnya setiap perusahaan harus mempersiapkan strategi untuk modal, yang dalam hal ini perusahaan ini harus mempersiapkan seberapa besar modal atau dana yang akan digunakan. Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar atau dana yang harus tersedia untuk mencukupi kewajiban-kewajiban yang harus dibayar. Tersedianya modal kerja yang cukup harus diseimbangkan oleh

* Corresponding Author: Zahroh Humairah: hasanudin.hnu@bsi.ac.id

pengelolaan modal yang secara efektif dan efisien agar dana yang dialokasikan terus berputar untuk setiap periodenya selama hidupnya perusahaan. (Adawia et al., 2017)

Penulis menggunakan beberapa jurnal yang masih berkaitan dengan judul penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah proses pengerjaan tugas akhir. Berikut beberapa hasil penelitian dari jurnal (Haedar, 2019) dengan hasil penelitiannya tiap triwulannya adanya pergerakan yang berfluktuasi yang menunjukkan kecendrungan naik. Hal ini dapat terjadi karena adanya peningkatan yang signifikan terhadap pendapatan dalam bidang jasa konstruksi yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan pendapatan usaha. Kemudian hasil penelitian dari Nur Azlina menyatakan bahwa tingkat perputaran kerja dan struktur modal kerja dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas, namun terhadap skala perusahaan tidak berpengaruh terhadap perofitabilitas (Saniatusilma & Suprayogi, 2015).

Salah satu hal yang paling penting menilai kinerja di suatu perusahaan adalah tingkat likuiditas suatu perusahaan, hal ini terjadi dikarenakan para penganalisa laporan keuangan serta para kreditur dapat melihatnya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang jatuh tempo. Menurut Sanjaya dalam (Sukmawati, et all 2021) Jika kinerja perusahaan dalam kategori baik, maka nilai bisnis sejajar dengan nilai bisnis yang tinggi. (Sukmawati et al., 2022). Dana sebagai modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek, dengan kata lain dana yang dimiliki oleh perusahaan dan siap digunakan setiap waktu. Perputaran modal kerja disuatu perusahaan dapat diukur melewati perhitungan *Working Capital Turnover (WCT)*. Dalam melihat pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, perbandingan data-data tidak hanya dilihat dari satu atau dua tahun namun dapat lebih. Data-data yang tercantum diatas dapat mempermudah dalam menganalisa adakah pengaruh yang dihasilkan jika dari data-data yang telah diperoleh mengalami perubahan presentase setiap tahunnya terhadap profitabilitas atau laba yang dihasilkan dari perusahaan tersebut.

2. KAJIAN LITERATUR

Perputaran Modal Kerja

Menurut Hery dalam jurnal (Sholihah, 2020) Perputaran modal kerja atau *working capital* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan atau membagi antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. (Sholihah, 2020)

Menurut Hery dalam jurnal (Sholihah, 2020) untuk menjaga modal kerja yang cukup perusahaan perlu memperhatikan faktor periode perpotaran modal kerja yaitu saat pengeluaran kerja yaitu saat pengeluaran kas sampai penerimaan kembali kas tersebut Dengan diketahuinya perputaran modal kerja dalam satu periode, maka akan diketahui pula seberapa efektif modal kerja perusahaan. 1

Perputaran modal kerja yaitu banyaknya penjualan yang didapat dari perusahaan (dalam jumlah rupiah) yang dijadikan salah satu rasio untuk menilai keefektifan modal kerja. Menurut Munawir dalam jurnal (Puspita & Hartono, 2018) “Keefektifan modal kerja dinilai dengan menggunakan rasio antara modal kerja rata-rata yang diperoleh perusahaan dan menyatakan bahwa kas yang diinvestasikan sebagai modal kerja hingga kembali menjadi kas biasanya digunakan rasio perputaran modal kerja”.

Tingginya tingkat perputaran modal kerja dilihat dari semakin pendek periode tersebut, berapa lamakah periode perputaran modal kerja tergantung dari masing-masing komponen modal kerja tersebut. Disamping itu untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan modal kerja rata-rata tersebut. Untuk mencari perputaran modal kerja dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - Rata}} \dots\dots\dots(1)$$

Current Ratio (CR)

Menurut (Kasmir, 2019a) “Rasio Lancar atau disebut dengan *current rasio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, rasio lancar ini menunjukan lasset lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya utang”.

Menurut Muhardi dalam (Virby, 2020) “*Current Rasio* adalah rasio biasa digunakan untuk mengukur untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas janka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun”. Maka dalam rasio ini dapat menggambarkan perusahaan yang menutupi kewajiban-kewajiban

perusahaan dengan aktiva sebagai tolak ukur sejauh mana perusahaan akan menutupinya. Perusahaan akan menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan cara perbandingan aktiva dengan utang lancar.

Ditambahkan menurut Muhardi, didalam perhitungan *Current Rasio* atau Rasio Lancar terdapat aktiva lancar (*current assets*) dan utang lancar (*current liabilities*), yang dimaksud dengan aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun) sedangkan utang lancar adalah kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun) yang artinya utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Jika rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar, namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu perusahaan sedang baik. (Virby, 2020). Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current rasio* dapat yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019a) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, yang pada intinya dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas menurut Brigham dan Houston didalam (Adawia et al., 2017) profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan karena salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan menghitung menggunakan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan.

Dijelaskan juga menurut Munawir dalam Saputra, Gusti Alit (2021) profitabilitas mengindikasikan kemampuan suatu entitas/lembaga keuangan untuk menghasilkan laba tertentu, yang dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan jumlah aktiva atau jumlah modal. (Suputra, 2021)

Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi, yang tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Kemudian hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak Menurut Van Home dan Wachowicz dalam jurnal (Pratiwi, 2017) menyatakan bahwa “rasio ini terdiri dari dua golongan, yaitu profitabilitas yang berkaitan dalam penjualan dan rasio yang berkaitan dengan investasi. Ada beberapa jenis rasio dalam penelitian profitabilitas yakni;

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \dots\dots\dots(3)$$

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Menurut Kasmir dalam 1 (Virby, 2020) menyatakan bahwa “*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Menurut Brigham dan Housto, Fahmi didalam (Virby, 2020) mengatakan ROA adalah rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total aset serta ROA ini sering disebut juga dengan *retrun on investment*, dikarenakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Lukman Dendawijaya didalam (Sholihah, 2020) “Semakin tinggi *Retrun On Asset* maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aktiva”

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan jika *Retrun On Asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Berikut adalah rumus dari *Return On Assets* :

$$Return\ On\ Assets\ (ROA) = \frac{LABA\ BERSIH\ SETELAH\ PAJAK}{TOTAL\ ASET} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

3. METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sebagai prosedur memecahkan masalah yang diselidiki dengan mencari pengaruh antar variabel. Setelah didapatkan data penulis menggunakan analisis regresi berganda yang apabila dilakukan secara manual dapat terbilang sulit namun terdapat satu software yang dapat dipertimbangkan untuk dipilih serta memudahkan dalam analisis data adalah IBM-SPSS atau yang lebih dikenal dengan nama SPSS (Setiawan, 2017).

Kemudian yang dimaksud dengan variabel X atau dapat disebut dengan independent variable yakni variable yang bersifat bebas dengan kata lain dapat memberikan pengaruh terhadap variable yang lain, lalu yang dimaksud dengan variable Y atau dapat disebut dengan dependent variable dependent yang terikat atau dengan kata lain merupakan variable yang dikenai pengaruh dari variabel X hal ini diungkapkan dalam (Basuki & Prawoto, 2019).

Pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel, yaitu variabel x1 perputaran modal dan x2 adalah current rasio serta variabel y adalah profitabilitas.

Hipotesa

1. Pengujian Hipotesis Pertama
 H0 jika terdapat pengaruh X1 Perputaran Modal terhadap Y Profitabilitas
 H1 jika tidak terdapat pengaruh X1 Perputaran Modal terhadap Y Profitabilitas

2. Pengujian Hipotesis kedua
 H0 jika terdapat pengaruh X2 *Current Ratio* terhadap Y Profitabilitas
 H1 jika tidak terdapat pengaruh X2 *Current Ratio* terhadap Y Profitabilitas

3. Pengujian Hipotesis Ketiga
 H0 jika secara bersama terdapat pengaruh X1 Perputaran Modal dan X2 *Current Ratio* terhadap Y Profitabilitas
 H0 jika secara bersama tidak terdapat pengaruh X1 Perputaran Modal dan X2 *Current Ratio* terhadap Y Profitabilitas

4. HASIL PEMBAHASAN

Data Penelitian

Pada penelitian kali ini penulis mengambil beberapa data yang akan digunakan dalam perhitungan analisis data yang dimana data tersebut di ambil dari laporan keuangan triwulan PT Jasa Marga (Persero) Tbk melalui *website* resmi perusahaan tersebut. dibawah ini ada beberapa data-data yang penulis olah sesuai kebutuhan analisa.

Data Variabel X

1. Perputaran Modal PT Jasa Marga Tbk (WCT)

Perputaran modal kerja atau sering disebut juga dengan *working capital turnover* merupakan salah satu rasio atau cara untuk mengukur seberapa besar keefektifan modal kerja dalam satu periode. Diba wah ini terdapat data penelitian mengenai Perputaran Modal Kerja (*WCT*)

Tabel 1. Data Perputaran Modal Kerja (WCT) PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2012-2021

Tahun	Data Penelitian	Penjualan atau Pendapatan	Modal Kerja	Kali (Dibulatkan)
2012	Triwulan I	1.469.043.092	968.251.259	2
	Triwulan II	3.273.734.144	547.866.893	6
	Triwulan III	5.593.382.052	87.599.984	64
	Triwulan IV	9.070.219.074	(2.117.047.240)	-4
2013	Triwulan I	2.394.417.437	(1.693.332.829)	-1
	Triwulan II	14.752.555.941	(2.191.418.673)	-2
	Triwulan III	7.067.283.758	(173.098.554)	-40
	Triwulan IV	10.294.667.635	(1.173.538.810)	-9
2014	Triwulan I	2.079.705.801	(1.304.167.872)	-2
	Triwulan II	4.485.628.973	(1.265.469.988)	-4
	Triwulan III	6.672.737.113	(61.238.404)	-10,9
	Triwulan IV	19.175.319.005	(791.361.304)	-12
2015	Triwulan I	1.971.127.794	(1.051.623.883)	-2
	Triwulan II	4.094.561.136	(815.107.127)	-5
	Triwulan III	6.259.166.467	1(1.596.852.135)	-4
	Triwulan IV	9.848.242.050	(4.014.740.447)	-2
2016	Triwulan I	2.901.146.503	(4.240.223.156)	-1
	Triwulan II	6.711.456.768	(6.036.843.245)	-1
	Triwulan III	10.731.680.928	(6.499.559.294)	-2
	Triwulan IV	16.661.402.998	(5.661.104.507)	-3
2017	Triwulan I	4.996.465.623	(3.114.323.156)	-2
	Triwulan II	13.098.026.272	2.154.792.864	6
	Triwulan III	23.072.136.323	2.994.154.322	8
	Triwulan IV	35.092.196.191	(6.010.875.240)	-6
2018	Triwulan I	9.635.608.598	(1.330.338.198)	-7
	Triwulan II	118.660.628.618	1(19.694.381.104)	1
	Triwulan III	27.384.518.730	(12.278.587.275)	-2

	Triwulan IV	36.974.074.686	1(19.267.618.672)	-2
	Triwulan I	17.635.405.617	(21.826.452.143)	-0,4
2019	Triwulan II	13.832.969.000	(250.499.111.000)	-0,1
	Triwulan III	21.151.398.000	(27.369.457.000)	-1
	Triwulan IV	26.345.260.000	(29.913.851.000)	-1
	Triwulan I	4.178.114.000	(18.411.081.000)	-0,3
2020	Triwulan II	6.774.700.000	(14.988.940.000)	-0,5
	Triwulan III	10.547.116.000	(11.643.265.000)	-1
	Triwulan IV	13.704.021.000	(4.222.692.000)	-3
	Triwulan I	3.492.842.000	(3.128.718.000)	-1
2021	Triwulan II	6.882.793.000	(3.649.695.000)	-2
	Triwulan III	6.882.793.000	(1.199.420.000)	-5
	Triwulan IV	15.169.552.000	(3.078.514.000)	-5
	Σ JUMLAH	431.018.097.327	(485.561.381.934)	-57,3

Sumber: Data Diolah

1 Dari Tabel 1 dapat kita lihat jika pada kurun waktu 10 tahun perusahaan mengalami kenaikan serta penurunan perputaran modal kerja disetiap 3 bulan periodenya. Jika dilihat dari tabel diatas kita dapat mengetahui kenaikan perputaran modal kerja pada tahun 2012 pada triwulan 3 yang mengalami 64 kali perputaran modal. Setelah dari tahun itu perusahaan mengalami penurunan drastic dalam melakukan perputaran modal kerja, yang dapat kita lihat pada tahun 2013 ditriwulan ke3 yang dimana mengalami minus perputaran modal kerja hingga -40, karna jika dari data diatas dapat dilihat pada waktu tersebut perusahaan mengalami minus modal kerja sebesar 117.098.554 hal ini dapat disebabkan karna modal kerja yang minim bahkan tidak adanya modal kerja dan didalam waktu yang sama perusahaan melakukan pengadaan pembangunan oprasional di berbagai tempat.

2. Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) atau disebut juga dengan rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kata lain, rasio ini menunjukan asset lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya utang, maka dalam rasio ini dapat menggambarkan perusahaan yang menutupi kewajiban-kewajiban perusahaan dengan aktiva sebagai tolak ukur sejauh mana perusahaan akan menutupinya. Perusahaan akan menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan cara perbandingan aktiva dengan utang lancar:

Tabel 2. Data *Current Ratio* (CR) PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2012-2021

Tahun	Data Penelitian	Aktiva Lancar	Hutang lancar	Current Ratio (%)	Logaritma Natura
2012	Triwulan I	4.159.074.573	3.190.823.314	130%	0,265
	Triwulan II	4.512.502.804	3.964.635.911	114%	0,129
	Triwulan III	4.459.301.711	4.371.701.727	102%	0,019
	Triwulan IV	4.531.117.154	6.648.164.394	68%	-0,383
2013	Triwulan I	4.776.447.213	6.469.780.042	74%	-0,308
	Triwulan II	4.090.795.480	6.282.214.153	65%	-0,428

	Triwulan III	6.289.742.226	6.462.840.780	97%	-0,027
	Triwulan IV	3.746.344.739	4.919.883.549	76%	-0,272
2014	Triwulan I	3.952.527.998	5.256.695.870	75%	-0,285
	Triwulan II	3.804.567.313	5.070.037.301	75%	-0,287
	Triwulan III	4.448.934.216	4.510.172.620	101%	0,013
	Triwulan IV	3.521.554.447	4.312.916.751	122%	0,202
2015	Triwulan I	3.168.790.558	4.220.414.441	75%	-0,286
	Triwulan II	3.083.848.518	3.898.955.645	79%	-0,234
	Triwulan III	2.780.344.502	4.077.196.637	68%	-0,382
	Triwulan IV	3.729.046.504	7.743.786.951	48%	-0,73
2016	Triwulan I	3.769.578.231	8.009.801.387	47%	-0,753
	Triwulan II	5.051.788.653	11.088.631.898	46%	-0,786
	Triwulan III	5.379.717.587	11.879.276.881	45%	-0,792
	Triwulan IV	12.965.884.489	18.626.988.996	70%	-0,362
2017	Triwulan I	16.254.537.626	19.368.860.782	84%	-0,175
	Triwulan II	17.337.451.258	15.182.658.394	114%	0,132
	Triwulan III	17.850.508.778	14.856.354.456	120%	0,183
	Triwulan IV	18.987.065.058	24.997.940.298	76%	-0,275
2018	Triwulan I	16.759.776.101	30.110.114.299	56%	-0,585
	Triwulan II	13.482.730.847	33.177.111.951	41%	-0,9004
	Triwulan III	15.233.376.772	27.511.964.047	55%	-0,591
	Triwulan IV	11.813.856.472	31.081.475.144	38%	-0,967
2019	Triwulan I	11.092.573.657	32.919.025.800	34%	-1,087
	Triwulan II	11.326.293.000	36.376.204.000	31%	-1,166
	Triwulan III	11.622.859.000	38.992.316.000	30%	-1,21
	Triwulan IV	11.612.566.000	41.526.417.000	28%	-1,274
2020	Triwulan I	11.016.234.000	29.427.315.000	37%	-0,982
	Triwulan II	11.355.832.000	26.344.772.000	43%	-0,841
	Triwulan III	11.087.640.000	22.730.905.000	49%	-0,717
	Triwulan IV	10.705.995.000	14.928.687.000	72%	-0,332
2021	Triwulan I	11.448.986.000	14.577.704.000	79%	-0,241
	Triwulan II	9.072.011.000	12.721.706.000	71%	-0,388
	Triwulan III	10.642.664.000	11.842.084.000	90%	-0,106
	Triwulan IV	8.151.722.000	11.230.236.000	73%	-0,3203
	Σ JUMLAH	349.076.587.485	620.908.770.419	2799%	-17,5297

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui perhitungan *Current Ratio* (CR) diatas bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Nilai *Current Ratio* (CR) yang paling tinggi itu sebesar 130% atau 1,3 kali pada tahun 2012 triwulan pertama, yang artinya bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh 1,3 aktiva lancar. *Current Ratio* yang tinggi bisa disebabkan karena kelebihan kas atau aktiva lancar yang lain. Sedangkan untuk nilai *Current Ratio* yang paling rendah terjadi pada tahun 2019 pada triwulan 4 yaitu 28% atau 0,28 kali yang artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar 1.96 kali. Nilai *Current Ratio* turun dapat disebabkan karna meningkatnya kewajiban lancar yang tidak sebandng dengan kenaikan aktiva lancar.

Data Variabel Y**1. Profitabilitas (Retrun On Assets)**

Menurut (Kasmir, 2019b) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.

Menurut Kasmir dalam (Virby, 2020) menyatakan bahwa “Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, yang pada intinya dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan (Premawati, I. G. A. S., & Darma, G. S. 2019).

Tabel 3. Data Profitabilitan (Retrun On Assets) PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2012-2021

Tahun	Data Penelitian	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA	Presentase
2012	Triwulan I	406.198.381	21.047.605.929	2%	0,019
	Triwulan II	891.432.003	22.030.046.738	4%	0,04
	Triwulan III	1.258.301.866	23.031.904.345	5%	0,05
	Triwulan IV	377.600.180	24.753.551.441	2%	0,015
2013	Triwulan I	311.957.855	25.767.299.544	1%	0,012
	Triwulan II	891.432.003	26.137.315.319	3%	0,034
	Triwulan III	968.642.593	29.316.349.641	3%	0,033
	Triwulan IV	311.957.855	28.366.345.328	1%	0,01
2014	Triwulan I	342.935.902	29.172.206.208	1%	0,011
	Triwulan II	740.717.681	29.873.798.842	2%	0,024
	Triwulan III	1.028.452.174	31.380.858.527	3%	0,032
	Triwulan IV	123.014.172	31.857.947.989	0,40%	0,004
2015	Triwulan I	279.809.929	31.690.081.783	1%	0,008
	Triwulan II	589.789.008	32.677.628.778	2%	0,018
	Triwulan III	830.077.147	33.166.267.262	3%	0,025
	Triwulan IV	1.319.200.546	36.724.982.490	4%	0,035
2016	Triwulan I	384.367.754	36.877.411.067	1%	0,0104
	Triwulan II	874.315.900	40.212.303.249	2%	0,021
	Triwulan III	1.231.247.895	42.585.874.212	3%	0,028
	Triwulan IV	1.803.054.456	53.500.322.659	3%	0,033
2017	Triwulan I	522.824.323	59.281.696.847	1%	0,008
	Triwulan II	960.205.196	65.812.046.502	1%	0,014
	Triwulan III	1.841.475.720	68.721.670.407	3%	0,026
	Triwulan IV	2.093.656.062	79.192.772.790	3%	0,026
2018	Triwulan I	559.569.904	84.420.526.680	1%	0,006
	Triwulan II	970.428.568	87.475.313.089	1%	0,011
	Triwulan III	1.678.311.088	75.504.098.865	2%	0,022
	Triwulan IV	2.036.491.035	82.418.600.790	2%	0,024
2019	Triwulan I	560.819.532	86.187.981.408	1%	0,065
	Triwulan II	1.017.664.000	89.670.610.000	1%	0,011
	Triwulan III	38.992.316.000	94.273.105.000	4%	0,041
	Triwulan IV	2.073.888.000	99.679.570.000	2%	0,032

2020	Triwulan I	521.233.000	101.102.108.000	1%	0,005
	Triwulan II	1.017.664.000	102.691.223.000	1%	0,009
	Triwulan III	352.341.000	103.467.426.000	0,34%	0,0034
	Triwulan IV	-41.629.000	104.086.646.000	-0,40%	-0,004
2021	Triwulan I	286.938.000	105.659.100.000	0,27%	0,0027
	Triwulan II	507.435.000	103.040.388.000	0,20%	0,002
	Triwulan III	221.239.000	105.317.947.000	0,21%	0,0021
	Triwulan IV	871.236.000	98.860.307.000	1%	0,008
Σ JUMLAH		72.008.611.728	2.427.033.238.729	110%	0,7766

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis

Dari tabel 3 mengalami peningkatan serta penurunan di setiap tahunnya. Nilai *Retrun On Asset* tertinggi pada tahun 2012 triwulan 2 sebesar 5% atau sebesar 0,5 kali dan *Retrun On Assets* mengalami penurunan drastis yakni berada pada tahun 2020 triwulan 4 sebesar -0,40% atau sebesar 0,0040 kali, penurunan dan peningkatan ROA ini dapat terjadi karena adanya penurunan dari keuntungan operasi atau juga dari kecepatan operating assets dalam satu periode tertentu (Sukertiasih, N. W. L., & Suryanatha, I. G. N. P. 2019).

Analisa Variabel X terhadap Y

Dari data penelitian diatas kita dappat memulai mengolah data dengan menggunakan SPSS dan perhitungan manual, berikut beberapa perhitungan sesuai dengan metode uji:

1. Uji Koefisien Korelasi

Telah didapat dari pegujian tabel X_1 dan X_2 terhadap Y dengan mmenggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 26 yakni:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Korelasi Output SPSS

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Sig. F Change	
					R Square Change	F Change	df1		df2
1	,125 ^a	,016	-,038	,01512	,016	,292	2	37	,748

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Perputaran Modal Kerja

Sumber: Data Diolah

Pada pengujian kali ini , uji korelasi koefisien ini memiliki pedoman dasar pengambilan keputusan yakni:

1. Jika nilai sig, F Change < 0,05, maka data tersebut berkorelasi
2. Jika nilai sig F Change > 0,05, maka data tersebut tidak berkorelasi

Serta pengujian kali ini memiliki derajat hubungan sebagai berikut :

1. Nilai Pearson Correlation 0,00 s/d 0,20 = Tidak Sangat Lemah
2. Nilai Pearson Correlation 0,21 s/d 0,40 = Korelasi Lemah
3. Nilai Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60 = Korelasi Sedang
4. Nilai Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80 = Korelasi Kuat
5. Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 0,100 = Korelasi Sangat Kuat

Maka sesuai dengan pengujian IBM SPSS 26 , menyatakan bahwa Sig. F Change senilai 0,748 mengandung arti **tidak berkorelasi**, kemudian untuk tingkat hubungan terdeteksi senilai 0,125 dan itu dapat diartikan jika hubungan tersebut **sangat lemah** (Pastini, N. W., & Prianthara, I. B. T. 2019).

2. Uji Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar variabel endnogen karna semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan . Berikut hasil pengujian menggunakan IBM SPSS26:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda Output SPSS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,125 ^a	,016	-,038	,01512

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Perputaran Modal Kerja

Sumber: Data Diolah Penulis

Dari output diatas, didapatkan nilai R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,016 yang artinya pengaruh variabel Independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 1,6%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan terbilang lemah dikarenakan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen hanya sebesar 0,016 atau sebesar 1,6% .

Kemudian dapat kita coba dalam melakukan perhitungan koefisien determinasi secara manual :

$$KD = (r)^2 \times 100 \%$$

$$= (0,449) \times 100\%$$

$$= 0,20$$

Dari hasil diatas dapat disimpulkan jika nilai koefisien determinasi adalah **0,20**, yang dimana dapat disimpulkan jika koefisien determinasi dalam keadaan yang rendah atau lemah.

3. Uji Koefisien Regresi

Tahap pengujian kali ini adalah untuk melihat sejauh mana arah pengaruh variabel terhadap independen. Sebelum mengambil keputusan ada beberapa pedoman yang harus diperhatikan yakni :

- Tingkat kepercayaan penggunaan uji ini dalam statistic 95%
- Nilai $\alpha = 0,05$
- K merupakan jumlah variabel X dalam penelitian
- Serta n-k merupakan jumlah data dikurangi oleh variabel X

Data pengambilan keputusan dalam uji regresi linear dari hasil data SPSS Maupun Data Tabel Penolong

1. Uji T

- Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- Jika nilai sig > 0,05 atau hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

$$t \text{ tabel} = t \left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \right)$$

$$= t (0,025; 37)$$

$$t = 2.026$$

Sesuai dengan uji t tabel maka diketahui jika **variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap Y**

2. Uji F

- Jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- Jika nilai sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

$$F \text{ tabel} = F (k; n - k)$$

$$= (2 ; 38)$$

$$= 3,24$$

Dari hasil uji F tabel maka **tidak terdapat pengaruh** variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

C. Perumusan Hipotesis H1,H2,H3

Untuk menguji hipotesis dari H1 dan H2 dengan uji T dari data penelitian ini maka kita akan lihat dari tabel ini :

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Output SPSS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,018	,004		4,973	,000
	Perputaran Modal Kerja	3,029E-5	,000	,043	,265	,793
	Current Ratio	-,004	,006	-,113	-,688	,496

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis

Hasil Tabel 6 diatas merupakan hasil uji regresi berganda dengan menggunakan *IBM SPSS*. Dengan data diatas kita akan menggunakannya sebagai pengujian pada hipotesis dibawah ini.

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Diketahui nilai sig, untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,793 > 0,05$ dengan t hitung $0,265 < t$ tabel $2,026$, sehingga dapat disimpulkan jika **H0 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y.**

2. Pengujian Hipotesis kedua (H2)

Diketahui nilai sig, untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,496 > 0,05$ dengan t hitung $-0,688 < t$ tabel yakni $2,026$, sehingga dapat disimpulkan jika **H0 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y.**

3. Pengujian Hipotesis Ke tiga (H3)

Sedangkan untuk H3 akan di uji dengan Uji F dengan menggunakan tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Output SPSS

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	2	,000	,292	,748 ^b
	Residual	,008	37	,000		
	Total	,009	39			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Current Ratio, Perputaran Modal Kerja

Sumber : data diolah oleh penulis

Berdasarkan output diatas diketahui jika untuk nilai signifikan untuk pengaruh **X1 dan X2** secara simultan terhadap **Y** adalah sebesar $0,748 > 0,005$ dan nilai F hitung $0,292 < 3,24$. Sehingga dapat disimpulkan jika **H0 ditolak yang berarti tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap Y.**

Analisis Pembahasan

1. Seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk ?

Setelah melalui uji koefisien korelasi, determinasi, Regresi linear maka dapat disimpulkan jika tidak adanya pengaruh sama sekali dan koefisien dari variabel X1 terhadap Y sangat lah lemah. Hal ini sesuai teorinya, hasil perputaran kerja itu belum tentu efektif sehingga profitabilitasnya pun kurang maksimal. (Sholihah, 2020)

2. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk?

Setelah melalui uji koefisien korelasi, determinasi, Regresi linear maka dapat disimpulkan jika tidak adanya pengaruh sama sekali dan koefisien dari variabel X2 terhadap Y sangat lah lemah. Hal ini karena memang *current ratio* itu hanya menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

pendeknya. (Virby, 2020), apalagi jika manajemen kurang mampu mengoptimalkan aset yang dimilikinya untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi.

3. Apakah ada perbedaan pada pengaruh antara penggunaan *current ratio* dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas PT Jasa Marga (Persero) Tbk ?
Setelah melalui uji koefisien korelasi, determinasi, Regresi linear maka dapat disimpulkan jika tidak adanya perbedaan pengaruh sama sekali antara hasil uji variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap Y . Dari hasil penelitian dan tinjauan tersebut dalam poin 1 dan 2 analisa pembahasan sudah menjelaskan bahwa keduanya sama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Farida, A., & Ibrahim, F. F. 2021).

5. SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis berbasis IBM SPSS Statistics 26 pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk, perusahaan jalan tol. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja (X_1) dan Current Ratio (CR) (X_2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dengan hubungan yang lemah. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen hanya memberikan pengaruh sebesar 1,6% terhadap profitabilitas. Disarankan perusahaan menunda pembangunan operasional, memaksimalkan pemanfaatan total aktiva, menambah fasilitas yang dapat meningkatkan pendapatan, menutup bangunan yang tidak menguntungkan, dan mengurangi pendanaan dari hutang untuk meningkatkan kinerja dan profitabilitas perusahaan.

6. Daftar Pustaka

- Adawia, P. R., Azizah, A., & Yuliani, R. (2017). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt Mandom Indonesia, Tbk Periode 2010-2014. *Jurnal Media Riset Akuntansi*, 5(2), Hal. 63-82.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. PT RajaGrafindo Persada.
- Haedar, N. F. (2019). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 1–16.
- Kasmir. (2019a). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019b). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Pratiwi, D. (2017). Pengaruh Perputaran Modalkerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 1–14.
- PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (2022). *Info Perusahaan*. <https://www.jasamarga.com>.
- Puspita, D. A., & Hartono, U. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 1–8.
- Saniatusilma, H., & Suprayogi, N. (2015). Manajemen Risiko Dana Tabarru' PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(12), 1002. <https://doi.org/10.20473/vol2iss201512pp1002-1018>
- Setiawan, B. (2017). *Teknik Hitung Manual Analisis Regresi Linear Berganda Dua Variabel Bebas*. 0–9. <https://doi.org/10.31227/osf.io/gd73a>
- Sholihah, F. (2020). Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *Wadiah*, 4(1), 41–60. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v4i1.3077>
- Sukmawati, D., Soviana, H., Ariyantina, B., Citradewi, A., & Profitabilitas, R. (2022). *KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI ANALISIS RASIO PROFITABILITAS (STUDI PADA PT ERAJAYA SWASEMBADA PERIODE 2018-2021)*. 7(2), 189–206.
- Suputra, G. A. (2021). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Capital Adequacy Ratio, Loan To Asset Ratio Dan Non

- Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada Bpr Di Kota Denpasar Saat Pandemic Covid19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 98–114. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3235>
- Virby, S. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO ASSETS RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) (Studi Kasus pada PT.Electronic City Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2017). *JURNAL SeMaRaK*, 3(1), 126. <https://doi.org/10.32493/smk.v3i1.4514>
- Premawati, I. G. A. S., & Darma, G. S. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, STRUKTUR AKTIVA, DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL (PENELITIAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 272-286. <https://doi.org/10.38043/jiab.v2i2.2077>
- Sukertiasih, N. W. L., & Suryanatha, I. G. N. P. (2019). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, DAN GROWTH TERHADAP FIRM VALUE DAN STOCK RETURN PADA PERUSAHAAN MANUFATUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 287-296. <https://doi.org/10.38043/jiab.v2i2.2080>
- Pastini, N. W., & Prianthara, I. B. T. (2019). ANALISIS STRATEGI PEMBERIAN KREDIT DAN PENGARUHNYA TERHADAP NON-PERFORMING LOAN: STUDI KASUS PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 93-107. <https://doi.org/10.38043/jiab.v3i1.2102>
- Farida, A., & Ibrahim, F. F. (2021). TINDAKAN PAJAK AGRESIF: PENGARUH POSITIF DAN NEGATIF PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LAVERAGE. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 129-136. <https://doi.org/10.38043/jiab.v5i1.2423>
- Widana N, I. N. A., & Suardana, I. B. R. (2019). DETERMINAN KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 108-117. <https://doi.org/10.38043/jiab.v3i1.2103>
- Prena, G. D., & Evitasari, A. (2019). BUDAYA TRI HITA KARANA SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH EXTERNAL LOCUS OF CONTROL TERHADAP KINERJA AUDITOR: STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK SE-PROVINSI BALI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 38-49. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i1.2149>